

DAMPAK PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA

(THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON STOCK PRICES IN INDONESIAN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES)

Oleh:

Ahmad Idris

ahmadidris@uniska-kediri.ac.id

Universitas Islam Kediri

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Profitabilitas menggunakan Return on Asset (ROA), dan likuiditas menggunakan Current Ratio (CR) sedangkan harga saham menggunakan harga penutupan. Populasi adalah perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling diperlukan sebanyak 60 laporan keuangan tahun 2014-2019. Analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menjelaskan Return on Asset berpengaruh positif terhadap harga saham, dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan diperoleh Return on Assets, dan Current Asset berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

Kata kunci: *current ratio, harga saham, return on asset*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of profitability and liquidity on stock prices. Profitability uses Return on Assets (ROA), and liquidity uses Current Ratio (CR) while stock prices use closing prices. The population is 10 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling is 60 financial reports for the years 2014-2019. Analysis using panel data regression analysis. The results of the study explain that Return on Assets has a positive effect on stock prices, and the Current Ratio has no significant effect on stock prices. Simultaneously, Return on Assets is obtained, and Current Asset has an effect on stock prices of food and beverage companies in Indonesia.

Keywords: *current ratio, return on asset, stock prices*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan memperoleh keuntungan agar perusahaan tetap beroperasi dalam

kondisi apapun. Laba perusahaan diharapkan memberikan keuntungan bagi pemilik dan menarik pihak lain menjadi investor di perusahaan tersebut.

Salah satu alat indikator keuntungan bagi pemegang saham dilihat dari saham perusahaan di pasar modal. Saham merupakan dokumen berharga dibuat oleh perseroan terbatas yang biasa disebut emiten. Apabila pihak yang tercatat sebagai pemegang saham maka bisa dikatakan pihak tersebut sebagai pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan semakin baik menghasilkan laba atau profit diprediksikan menaikkan harga saham (Sondakh, F; Tommy & Mangantar, 2015). Calon Investor selain mengamati laba perusahaan yang diincar juga akan melihat harga sahamnya. Dikarenakan calon investor berharap imbal balik dari investasinya di masa datang (Meythi et al., 2011). Semakin menarik profit dari perusahaan bagi calon investor akan meningkatkan harga saham perusahaan itu (Nur'aidawati, 2018). Proses penawaran jual beli saham menciptakan harga saham sesuai mekanisme pada pasar modal. Harga saham tercipta karena harga jual dari pembeli yang satu ke pembeli lainnya (Manoppo et al., 2017).

Salah satu variabel diyakini mampu mendorong harga saham yaitu likuiditas. Kemampuan melunasi kewajiban segera jatuh tempo disebut likuiditas. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan perusahaan tidak bermasalah untuk melunasi kewajibannya karena memiliki aset lancar yang banyak. Sebaliknya likuiditas rendah mengindikasikan perusahaan bermasalah melunasi kewajiban jatuh temponya. Menurut Mujiono & Prijati (2017) investor menyukai perusahaan yang labanya tinggi dikarenakan terjaganya tingkat likuiditas. Hal senada diungkapkan Azmi et al. (2016) perusahaan diharuskan memposisikan aktiva lancar lebih besar dibanding hutang lancar dengan penjualan tunai yang dapat menambah kas lebih banyak. Sedangkan menurut Basalama et al. (2017) apabila aktiva lancar tidak dioptimalkan berakibat menurunnya keyakinan investor membeli saham tersebut.

Kondisi perekonomian yang tidak bisa diprediksi menyebabkan seluruh

perusahaan di pasar bersaing untuk meningkatkan harga saham yang dimilikinya. Penjual dan pembeli bertemu di pasar modal dan terjadi penawaran dan permintaan. Harga jual saham pada saat penutupan perdagangan disebut harga penutupan yang menjelaskan reputasi dan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan makanan dan minuman juga tidak lepas dari persaingan di pasar modal.

Penelitian tentang harga saham perlu dilakukan pada industri makanan dan minuman karena harga saham sebagai dasar investor tatkala memutuskan berinvestasi pada industri makanan dan minuman. Dengan melihat harga saham mengindikasikan prestasi industri makanan dan minuman tersebut. Apabila harga saham rendah diartikan kinerja industri minim hasil bagi investore. Akan tetapi saat harga saham juga terlalu tinggi dapat mengendurkan kemampuan investor mengambil saham industri makanan dan minuman. Mengukur kinerja harga saham dapat dilihat dari profitabilitas dan likuiditas industri makanan dan minuman.

Penelitian mengenai kinerja industri makanan dan minuman masih relevan dilaksanakan karena sektor ini merupakan sektor yang strategis menyumbang produk domestik bruto mengingat produk perusahaan makanan dan minuman masih dibutuhkan masyarakat Indonesia.

Beberapa penelitian pada perusahaan makanan dan minuman pernah dilakukan oleh Widhiastuti et al. (2020) yang lebih fokus pada variabel nilai perusahaan, meskipun diketahui salah satu variabel yang mendominasi nilai perusahaan adalah harga saham. Ircham et al. (2014) meneliti akan profitabilitas industri makanan dan minuman yang memunculkan profitabilitas merupakan pertimbangan bagi investor untuk memilih saham industri makanan dan minuman. Dewi (2015) meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan temuan perusahaan makanan dan minuman memiliki dana

perusahaan yang banyak tapi belum dioptimalkan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari beberapa temuan-temua di atas menjadi gap bagi peneliti untuk mengkaji kembali perusahaan makanan dan minuman.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk menyelesaikan riset ini dibuat tujuan penelitian menjadi: 1) Untuk menjelaskan adanya pengaruh return on asset terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2019. 2) Untuk menjelaskan adanya pengaruh current ratio terhadap harga saham industri makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2019.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi tingginya harga saham perusahaan. Menurut Ananda (2017) profitabilitas sebagai kemahiran perusahaan menciptakan keuntungan dengan tingkatan efisiensi penggunaan harta perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013) perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi tinggi dengan perolehan laba besar dikatakan berkinerja baik sebaliknya apabila perolehan laba rendah maka dikatakan perusahaan berkinerja rendah.

Menurut Chasanah & Adhi (2017) profitabilitas cerminan kinerja pengelola perusahaan dalam mengelola industri. Dimensi profitabilitas bermacam-macam bisa laba operasi, tingkatan pengembalian investasi atau tingkatan pengembalian ekuitas. Adyani & Sampurno (2011) menjelaskan untuk profitabilitas dihitung menggunakan Return on Asset (ROA) buat mengukur seberapa efisien industri menciptakan laba dengan menggunakan segala asset yang tersedia. Hal yang sama diungkapkan Wiagustini (2010) dalam Rudangga & Sudiarta (2016) bahwa ROA merupakan perbandingan hasil (return) atas jumlah aktiva perusahaan.

ROA memperlihatkan hasil (return) dari seluruh aktiva perusahaan. ROA menjelaskan produktivitas aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga nilai ROA yang kecil (rendah) memperlihatkan kurang efektif penggunaan aktiva, demikian sebaliknya. ROA dihitung memakai rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa likuiditas dianggap mampu mempengaruhi tingginya harga saham. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunardi & Febrianti (2020) industri dengan likuiditas stabil diasumsikan mempunyai kinerja baik pula. Sejalan yang dikemukakan WJaya & Purnawati (2014) likuiditas yang stabil dapat menggerakkan calon investor berinvestasi mengakibatkan permintaan saham perusahaan meningkat dan harga saham menjadi naik.

Menurut Putra & Lestari (2016) likuiditas cerminan kapasitas perusahaan dalam menepati kewajiban jangka pendek sesuai jatuh temponya. Perusahaan likuid apabila tingkat likuiditas yang tinggi dikarenakan dana dari dalam perusahaan dengan jumlah besar yang dimiliki perusahaan lebih dahulu digunakan membiayai investasi sebelum memakai dana dari pihak luar berupa hutang. Sedangkan menurut Lestari & Suryantini (2019) bahwa Current Ratio (CR) adalah perhitungan yang paling umum dipakai mengukur likuiditas dari kewajiban jangka pendeknya, pada rasio ini memperlihatkan komposisi antara asset lancar dengan kewajiban lancar. CR rendah dan tinggi kedua-duanya juga berisiko, CR yang rendah mengindikasikan aset lancar yang ada kurang mampu menjamin hutang yang segera jatuh tempo, sedangkan CR tinggi memperlihatkan surplus aktiva lancar bisa berpengaruh tidak menguntungkan kepada kinerja perusahaan.

Menurut Suartini, S., & Sulistiyo (2017: 109) bahwa likuiditas menggambarkan kapasitas industri buat melunasi utang jatuh tempo. Perusahaan

mengukur likuiditas memakai Current Ratio. CR menjelaskan seberapa likuidnya perusahaan melunasi utang jangka pendek memakai harta lancar yang dimiliki. Apabila nilai CR semakin tinggi dikatakan perusahaan likuid, begitupun sebaliknya. CR dihitung memakai rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Nur'aidawati (2018) harga yang dipakai untuk mengistemasi keuntungan buat investor adalah harga saham. Persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi harga saham. Terdapat setidaknya 4 macam harga yang ada di BEI yaitu pertama harga pembukaan (open price), kedua harga tertinggi (high price), ketiga harga terendah (low price) dan keempat harga penutupan (closing price). Proses terjadinya harga saham dijelaskan oleh Sia & Tjun (2011) dimulai ketika industri didirikan maka harga saham dilihat dari komposisi modal sendiri per sahamnya, lalu seiring berjalannya industri maka permintaan penawaran atas harga saham terjadi di bursa efek. Harga saham menjadi turun jika permintaan lebih rendah dibanding penawaran. Demikian sebaliknya, jika penawaran sedikit daripada permintaan menjadikan harga saham naik. Riset ini memakai harga penutupan.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

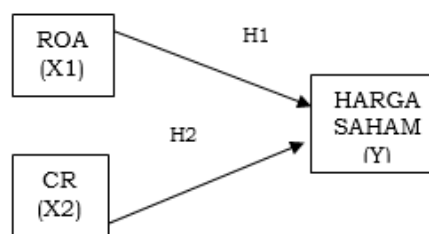
Berdasarkan hasil riset Mujiono & Prijati (2017:16) dan Azmi et al. (2016) menunjukkan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Peneliti menjelaskan ROA yang tinggi menggambarkan baiknya kinerja industri menghasilkan profit memicu minat investor dan menyebabkan harga saham menjadi naik. Sedangkan hasil yang bertentangan diperoleh oleh Valentino & Sularto, (2013:201) dan Febrioni et al. (2016:3448) menjelaskan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

H1: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Indonesia

Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham

Berdasarkan sejumlah penelitian yaitu Sriwahyuni & Saputra (2017) dan Lutfi & Sunardi (2019) mengemukakan CR berpengaruh kepada harga saham. Akan tetapi perbedaan hasil didapatkan Basalama et al. (2017), Lestari & Suryantini (2019), Rahmadewi & Abundanti (2018) dan Pratama et al. (2019) mendapatkan CR tidak memiliki pengaruh terhadap return saham dikarenakan CR tinggi menjadikan investor tidak berminat membeli saham industri. CR yang besar bisa diakibatkan pengelolaan aktiva lancar tidak berjalan baik.

H2: CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Indonesia



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk variabel profitabilitas diukur dengan ROA, variabel likuiditas diukur dengan CR, kemudian variabel harga saham menggunakan harga penutupan.

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu mencari pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Tempat dan Waktu Penelitian

Riset dilaksanakan di Galeri Investasi Universitas Islam Kadiri dengan objek penelitian adalah laporan keuangan industri makanan dan minuman tahun 2014-2019. Peneliti membutuhkan waktu 3 bulan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Operasionalisasi Variabel Variabel Harga Saham (Y)

Harga Saham = Harga Penutupan

Return on Assets (X1)

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Current Ratio (X2)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk melakukan analisis data dipakai laporan keuangan tahunan industri makanan dan minuman. Sehingga data dipakai merupakan data sekunder dari laman BEI. Populasinya sebanyak 10 industri makanan dan minuman.

Tabel 1. Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top Tbk
9	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk
10	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah, 2021

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriterianya yaitu industri makanan dan minuman selama tahun 2014-2019 yang laporan keuangan selama 6 tahun berturut-turut dan memiliki variabel-variabel sesuai penelitian. Dari kriteria tersebut maka sampel sebanyak N = 60 (6 tahun x 10 emiten).

Metode Analisis

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Peneliti menggunakan software Eviews 10 dalam melakukan analisis data panel (pool data). Dalam mengestimasi regresi data panel ada 3 model: pertama Common Effect Model (CEM), kedua Fixed Effect Model (FEM), dan ketiga Random Effect (REM). Dalam memilih model yang terbaik dilakukan serangkaian tes yaitu uji Chow/Chow Test, Lagrange Multiplier (LM) Test, dan Hausman Test.

Chow Test

Pemakaian chow test untuk memutuskan apakah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) lebih cocok mengestimasi regresi data panel. Dilihat keluaran nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya > alpha (5%) maka dipilih CEM, tetapi jika < alpha (5%) maka dipilih adalah FEM.

Lagrange Multiplier (LM) Test

Pemakaian LM test untuk memilih apakah Common Effect Model (CEM) dibanding Random Effect Model (REM) yang terbaik. Ditunjukkan dari nilai probabilitas Breusch-Pagan (Both). Jika nilainya > alpha (5%) maka dipilih CEM, tetapi jika < alpha (5%) maka dipilih adalah REM.

Hausman Test

Pemilihan Fixed Effect Model (FEM) dibanding Random Effect Model (REM). Dilihat dari nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random. Apabila nilainya > alpha (5%) maka dipilih REM, tetapi jika < alpha (5%) maka dipilih adalah FEM.

Uji Normalitas

Data diasumsikan berdistribusi normal apabila Probability > 0,05. Pada uji normalitas melihat residual berdistribusi normal sehingga parameter koefisien regresi akan lebih relevan.

Uji Multikolinearitas

Dipakai buat mengamati terjadinya hubungan yang kuat atau sempurna sesama variabel bebas. Apabila ada hubungan korelasi yang tinggi sesama variabel bebas dapat dinyatakan terdapat gejala multikolinear pada penelitian. Diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel di bawah 0.8.

Uji Heteroskedastisitas

Dilaksanakan untuk mengamati terjadinya varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi mengharapkan adanya homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk mendeteksi hubungan antara error periode yang satu dengan error periode lainnya. Autokorelasi dapat pengamatan dengan pengamatan lain diketahui melalui uji durbin watson.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen diketahui dengan uji R-Square. Untuk nilai R-Square berkisar antara 0 – 1, apabila nilai R-Square yang semakin mendekati 1 dikatakan semakin layak suatu model untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh terpisah variabel bebas kepada variabel terikat dengan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel atau tingkat alpha < 5%.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh bersama variabel bebas kepada variabel terikat yaitu perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel atau tingkat alpha < 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Untuk deskriptif statistik industri makanan dan minuman disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik

Variabel	Min	Max	Mean	SD
SAHAM	300	16000	4449.52	4069.02
ROA	2.89	52.67	13.42	10.82
CR	0.51	8.64	2.66	1.88

Sumber: Data diolah, 2021

Untuk harga saham terendah Rp. 300 dimiliki SKLT harga saham tertinggi Rp. 16.000 dimiliki MLBI Untuk ROA terendah 2.89 dimiliki ROTI untuk ROA tertinggi 52.67 dimiliki MLBI Sedangkan CR terendah 0.51 dimiliki MLBI untuk CR tertinggi 8.64 dimiliki DLTA. Rata-rata harga saham industri makanan dan minuman Rp. 4.449, rata-rata ROA 13.42 dan rata-rata CR 2.66.

Analisis Data

Pemilihan Model Regresi Data Panel Chow Test

Tabel 5. Chow Test

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.456727	(9,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.325825	9	0.0000

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5 menyajikan hasil Prob. Cross-section F 0.0000 < alpha (5%) sehingga pada tes ini untuk model FEM lebih tepat daripada model CEM.

Lagrange Multiplier (LM) Test

Tabel 6. LM Test

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided
Breusch-Pagan	92.27317 (0.0000)

Sumber: Data diolah, 2021

Diperoleh nilai Breusch-Pagan Both 0.0000 < alpha (5%) pada tabel 6 sehingga model REM lebih cocok daripada model CEM.

Hausman Test

Tabel 7. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	0.1841
--------------	--------

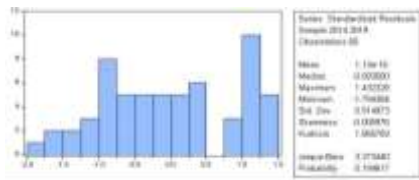
Sumber: Data diolah, 2021

Untuk Hausman Test diperoleh nilai Cross-section random 0.1845 > alpha (5%) menunjukkan model REM lebih cocok daripada model FEM.

Perbandingan Chow Test, LM Test, dan Hausman Test menunjukkan kecenderungan mendekati model REM lebih cocok dipakai untuk riset ini.

Uji Normalitas

Diperoleh probability 0.194617 > 0.05 artinya data ROA, CR dan harga saham industri makanan dan minuman berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Correlation

	ROA	CR
ROA	1.000000	0.122630
CR	0.122630	1.000000

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas ROA dan CR sebesar 0.122630 < 0.8 (80%), tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
ROA	0.3067
CR	0.0832

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai probabilitas ROA terhadap variabel resabs 0.3067 lebih dari alpha (5%), nilai probabilitas CR terhadap variabel resabs 0.0832 lebih dari alpha (5%). Tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Item	Nilai
Durbin Watson stat	2.281812

Sumber: Data diolah, 2021

Nilai durbin watson (dw) adalah 2.281812. Dengan $k=2$ dan $data=60$ untuk $du=1.6518$. Agar tidak terjadi autokorelasi maka $du \leq dw \leq 4-du$, maka ditulis $1.6518 \leq 2.281812 \leq 2.3482$. Ditemukan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Regresi Berganda Data Panel

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Item	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	6.746509	16.85067	0.0000
ROA	0.443386	3.497698	0.0009
CR	0.200134	1.323827	0.1908
F-statistic		8.289389	0.000692
R-Squared	0.225320		

Sumber: Data diolah, 2021

Peneliti menggunakan Random Effect Model (REM) didapatkan hasil:

$$\text{Harga Saham} = 6.746509 + 0.443386\text{ROA} + 0.200134\text{CR}$$

Nilai koefisien konstanta sebesar 6.746509, artinya jika variabel ROA dan CR tetap maka harga naik 6.746509. Koefisien ROA sebesar 0.443386 artinya jika ROA naik 1% maka harga saham naik 0.443386 dengan catatan variabel CR tetap. Koefisien CR 0.200134 artinya jika CR naik 1% maka harga saham naik 0.200134 dengan catatan variabel ROA tetap.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Dari data pada tabel 11 di atas R-Squared 0.225320. Berarti ROA dan CR memiliki kontribusi sebesar 22,53% kepada harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel ROA memiliki probabilitas $0.0009 < \alpha$ (5%), maka ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel CR memiliki probabilitas $0.1908 > \alpha$ (5%), maka CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Diperoleh probabilitas $0.000692 < \alpha$ (5%), maka ROA dan CR berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis pengaruh ROA terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 menunjukkan adanya pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham.

Penelitian Mujiono & Prijati (2017) mendukung hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut juga menggunakan sampel yang sama yaitu perusahaan food and beverages dengan periode berbeda yaitu 2013-2015. Dalam penelitian tersebut menjelaskan agar perusahaan

makanan dan minuman tetap memiliki ROA yang tinggi sehingga investor akan membeli saham yang mengakibatkan harga saham naik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat ROA perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan dan harga saham ikut naik. Konsekuensi ini menunjukkan ROA yang tinggi menunjukkan keefektifan penggunaan harta semakin baik mendorong saham perusahaan makanan dan minuman semakin tinggi dan capital gain bagi investor perusahaan makanan dan minuman ikut naik.

Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Untuk hipotesis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan CR terhadap harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari & Suryantini (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan price earning ratio terhadap harga saham yang menggunakan 8 perusahaan farmasi periode 2014-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kesamaan yaitu tidak adanya pengaruh signifikan current ratio terhadap harga saham dengan argumen bahwa investor tidak memperhatikan likuiditas dalam hal ini current ratio industri farmasi periode 2014-2016.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi perusahaan makanan dan minuman yang memiliki aktiva lancar lebih tinggi dibanding utang lancar mengindikasikan perusahaan aman dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Konsekuensi ini menciptakan respon baik nantinya menaikkan harga saham disebabkan para investor lebih menyukai kondisi perusahaan makanan dan minuman seperti ini. Dengan demikian kemampuan likuiditas perusahaan makanan dan minuman terus dijaga agar investor tidak khawatir dengan modal yang ditanam pada perusahaan makanan dan minuman itu terhindar dari kerugian. Karena saat

perusahaan makanan dan minuman tingkat likuiditas tidak baik dapat memunculkan kekhawatiran dana yang diinvestasikan tidak kembali.

KESIMPULAN

Simpulan

1) Terdapat pengaruh signifikan Return on Asset (ROA) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. 2) Tidak terdapat pengaruh signifikan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Saran

Perlu penambahan periode penelitian dan variabel berbeda berkaitan dengan harga saham. Sehingga diperoleh hasil yang optimal guna menjelaskan rasio-rasio berbeda yang berkontribusi kepada harga saham perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan diharapkan memerhatikan likuiditas dalam hal ini current ratio yang dimiliki agar di kemudian hari berdampak pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R., & Sampurno, D. R. D. (2011). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 46-54.
- Ananda, N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas & Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1).
<https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>
- Azmi, M. U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current

- Ratio, Der dan Roa terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang Listed di BEI (Profitability, Capital Structure and Liquidity Influence on Corporate Value on Listed Real Estate Companies in BEI, 2012-20. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131-146.
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8), 114-125.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6403/5094>
- Febrioni, R., Isyнуwardhana, D., & Nazar, M. R. (2016). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap Return Saham (pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *EProceedings of Management*, 3(3).
- Ircham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 11(1), 82708.
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019a). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844.
<https://doi.org/10.24843/ejmunu.d.2019.v08.i03.p24>
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019b). Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844.
<https://doi.org/10.24843/ejmunu.d.2019.v08.i03.p24>
- Lutfi, A. M., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Sales Growth terhadap Harga Saham yang Berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83-100.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA & NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
<https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>
- Meythi, M., En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 10(2), 2671-2684.
- Mujiono, H. P., & Prijati, P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan

- Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaily, F. (2019). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 66(1), 10-17.
- Putra, A. A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 2106-2133.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, & Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Sia, V. L. R., & Tjun, L. T. (2011). Pengaruh Current Ratio, Earnings per Share, & Price Earning Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 136-158.
- Sondakh, F; Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *EMBA*, 3(2), 749-756. https://doi.org/10.1007/1-4020-0612-8_202
- Sriwahyuni, E., & Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119-136.
- Suartini, S., & Sulistiyo, H. (2017). *Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Prosiding PESAT*, 5, 8-9. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewFile/1187/1045>
- Widhiastuti, S., Sukarya, P. B. Z., & Ahmadi, S. (2020). Peran Modal Intelektual dalam Memoderasi Risiko Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 161-172. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.731>
- Wijaya, I. B. N. P., & Purnawati, N. K. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(12).